

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPAS-IPS menggunakan pembelajaran kooperatif *STAD* pada siswa kelas IV SDN 6 Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* pada pembelajaran IPAS-IPS siswa kelas IV SDN 6 Baosan Kidul dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *STAD*. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai 72,50 dengan kategori baik, sedangkan keaktifan siswa mencapai nilai 75,00 dengan kategori baik. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil aktivitas guru 87,50 (sangat baik) sedangkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar juga mengalami peningkatan menjadi 92,50 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas IV SDN 6 Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar

siswa berdasarkan nilai tes formatif yang diberikan kepada siswa pada tiap siklus. Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 63,57 dengan persentase ketuntasan 36%. Dengan adanya tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,25 dengan persentase ketuntasan 79%. Hasil tersebut meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,33 dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai individu siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatannya sebesar 24 -25 poin lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh pada tahap prasiklus. Ini membuktikan bahwa seluruh indikator kinerja penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar berhasil dicapai pada siklus II.

3. Penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS-IPS siswa kelas IV SDN 6 Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa pada tiap siklus. Pada tahap prasiklus menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dengan nilai 58,64. Dengan adanya tindakan pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 72,57 (sedang). Hasil tersebut berhasil ditingkatkan pada siklus II hingga mencapai skor rata-rata motivasi belajar siswa 86,21 dengan kategori Tinggi. Capaian skor motivasi belajar pada siklus II telah memenuhi target indikator kinerja penelitian sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa maka sebaiknya model pembelajaran *STAD* ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mata pelajaran lain di sekolah. Implikasi ini menekankan pentingnya variasi model dan metode pembelajaran di sekolah dasar. Guru didorong untuk mencari dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan efektif agar proses belajar-mengajar di kelas tidak monoton dan membosankan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, meningkatkan kualitas pendidikan

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 6 Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif *STAD* sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di kelas

- b. Guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dan menggunakan modul ajar agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kepada Penentu Kebijakan Pendidikan

- a. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS-IPS.
- b. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan atau alternatif solusi jika ditemukan permasalahan yang sama atau serupa